

**PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
DAN SUMBER DAYA GURU AQIDAH AKHLAK  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

**Oleh  
Iyan Mulyadi  
82321112105**

**Abstrak**

*Abstrak: Kecenderungan atau gejala sosial baru yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini yang berimplikasi pada tuntutan dan harapan model pendidikan masa depan. Kenyataan di lapangan memperlihatkan profesional gurumasih belum memadai. Hal ini yang menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar. Tulisan ini menggambarkan Pengaruh Manajemen Pendidikan Islam dan Sumber Daya Guru Aqidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak. Subjek penelitian ini adalah guru-guru Aqidah Akhlak dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta se- Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data mengenai manajemen pendidikan Islam dan sumber daya guru aqidah akhlak dilakukan melalui penyebaran angket. Data terkumpul melalui angket dari 81 responden sebagai sampel total dari 69 Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta se- Kabupaten Majalengka. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran di ambil dari nilai laporan kemudian dirata-ratakan per sekolah. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 17 for windows. Berdasarkan analisis hasil penelitian atas dapat ditarik kesimpulan yaitu Manajemen pendidikan Islam dan sumber daya guru aqidah akhlak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, artinya semakin baik manajemen pendidikan Islam dan sumber daya guru aqidah akhlak cenderung semakin tinggi tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, disampaikan saran-saran (1). diperlukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa terhindar dari terjadinya degradasi moral. (2). perlu adanya upaya-upaya peningkatan sumber daya guru Aqidah Akhlak melalui pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru, karena sumber daya yang dimiliki guru berpengaruh terhadap rendah tingginya mutu pendidikan. (3). Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan materi yang lebih luas, pengembangan variabel-variabel penelitian dan pengkajian yang lebih dalam.*

**Kata kunci: aqidah akhlak, manajemen, sumber daya, prestasi.**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan instrumen penting yang akan menunjukkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan sumber daya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan.

Undang-Undang Dasar 1945 telah mengamanatkan tentang pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia yang menguraikan bahwa "Setiap warga negara berhak atas pendidikan yang layak". Dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No: 20 tahun 2003, Bab 2, Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan dibuat sistem pendidikan secara Nasional. Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya, untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah: berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat diwujudkan melalui pendidikan agama. Dengan demikian lembaga-lembaga pendidikan agama Islam yang menjadi garapan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan / keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek Tarikh & kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi,

iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, sampai iman kepada Qadla dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-Asma' al-Husna* dengan menunjukkan ciri-ciri / tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Mencermati kondisi Bangsa Indonesia yang sedang mengalami degradasi akhlak dengan meluasnya perilaku penyimpangan dikalangan masyarakat remaja, yang terus keritis. Ini merupakan belum optimalnya lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas bagi pembangunan bangsa. Demikian pula lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah turut menjalankan berbagai aktivitas kependidikan di pentas pendidikan nasional. Sebagai sub-sistem pendidikan nasional, Madrasah harus dikelola secara terencana dan profesional agar mampu menciptakan SDM yang memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memelihara dan mengembangkan eksistensi bangsa. Karena itu peranan madrasah sebagai lembaga pendidikan

Islam perlu ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan dan kemampuan manajemen sumber daya manusia (MSDM) guna mencapai efektivitas lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berakhlak mulia. Bagaimanapun berbagai sumber daya (*resources*) yang dimiliki Madrasah harus di kerahkan dan di manfaatkan untuk dapat menghadapi perubahan eksternal yang dipengaruhi dinamika ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kesiapan guru dalam hal ini guru Madrasah harus mampu mendisain format pendidikan yang kompetitif dan inovatif dalam peningkatan mutu untuk keperluan masa depan sehingga tidak akan mengalami stagnasi.

Menurut Dadi (2002;2) menjelaskan bahwa:

Pada dasarnya manajemen mutu terpadu sebagai satu cara untuk meningkatkan *performannce* secara terus menerus pada setiap tingkatan operasi atau proses dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Produktivitas adalah ukuran mengenai seberapa baik kita mengubah *input* atau sumberdaya menjadi *output*, produk atau hasil yang berguna sebagai hasil sumber daya. Meningkatkan produktivitas dilakukan dengan memperbaiki proses dalam pengelolaan. Setelah proses diperbaiki, tuntutan *input* atau *output* dikurangi maupun ditingkatkan secara lebih bijaksana dan lebih baik sebagai bagian dari strategi manajemen pencapaian tujuan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok karena dalam proses pembelajaran terjadi penerahan secara terpadu baik mental, pikiran, kemauan, perasaan dan kecerdasan emosional karenanya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan ifisien, memahami dan mengaenal berbagai aspek manajmen pendidikan merupakan salah satu kemampuan (kompetensi) dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, karna pekerjaan guru disamping tugas pokoknya sebagai pendidik / pengajar berfungsi juga sebagai manajer organisasi pembelajaran di kelas, oleh karna itu, manajemen harus difungsikan sepenuhnya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dikelola dan dijalankan secara profesional atau bagaimana

sistem manajemen pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Manajemen dalam hubungannya dengan pendidikan adalah proses kegiatan pengelolaan pelaksanaan pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya pendidikan yang ada secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dalam dunia pendidikan manajemen dapatdiartikan sebagai aktivitas memadukan sumber–sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan Dadang ,dkk. (2011: 88) menguraikan:

Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pembinaan, pengkordinasian, pengkomunikasian, pemberian motivasi, penganggaran dana, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Hubungannya dengan Pendidikan Islam, Fauzan, dkk (2010; 97) memunculkan beberapa pemahaman istilah manajemen pendidikan Islam (MPI) mengemukakan bahwa:

*Pertama*, Pendidikan islam yang dalam proses penyelenggaraannya memakai prinsip-prinsip, konsep-konsep, dan teori-teori manajemen yang berkembang dalam dunia bisnis.

*Kedua* Pendidikan Islam yang dalam penyelenggaraannya menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep manajemen yang digali dari sumber dan khazanah keislaman.

*Ketiga* Pendidikan Islam yang dalam penyelenggaraannya menggunakan prinsip-prinsip, konsep-konsep, dan teori-teori manajemen yang telah berkembang dalam dunia bisnis dengan menjadikan Islam sebagai nilai yang memandu dalam proses penyelenggaraannya.

Manajemen pendidikan Islam bukan entitas yang berdiri sendiri dan menolak perkembangan ilmu manajemen diluar kehidupan Islam, tetapi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, memadukan ilmu manajemen dan dalam aplikasinya di dasarnya pada prinsip dan nilai-nilai Islam.

Mujamil (2012/11/16/) mendefinisikan sebagai berikut bahwa: “manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyalurkan sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien”.

Definisi manajemen pendidikan Islami adalah Penerapan berbagai prinsip Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, mengkoordinasikan, pengendalian dengan mendaya gunakan berbagai potensi sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam dalam pelaksanaannya memiliki fungsi-fungsi manajerial yang sama dengan manajemen pada umumnya. Terry (2005) mengemukakan bahwa: “Di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan”. Lebih lanjut Henri Fayol dalam Syafaruddin (2005:60) mengemukakan ada lima fungsi manajemen, yaitu: “(1) *Planning* (merencanakan), (2) *Organizing* (pengaturan), (3) *Comand*, (menggerakkan), (4) *Cordination* (koordinasi), (5) *Control* (mengendalikan)”.

Hubungannya dengan guru sebagai pengelola pembelajaran, Wina (2010:24) mengemukakan bahwa: sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu:

1. merencanakan tujuan pembelajaran.
2. mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
3. Memimpin yang meliputi memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa.
4. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Dengan demikian manajemen pendidikan Islam dapat diidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer yaitu:

1. Merencanakan, merupakan pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan pembelajaran.
2. Mengorganisasikan, adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber - sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien.

3. Kepemimpinan, memberikan pengaruh terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Mengendalikan yakni mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Optimalisasi pembangunan sumber daya manusia titik sentralnya terletak pada kualitas sumber daya guru, karenanya kualitas guru perlu diperhatikan secara baik dan komprehensif sehingga usaha pembentukan sumber daya manusia dapat dijadikan aset nasional dalam pembangunan nasional.

Greer (29/03/2013) mengemukakan pendapatnya bahwa:

Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM adalah: Potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat di atas sumber daya manusia adalah segala potensi yang dimiliki manusia yang mampu mengelola dirinya menuju kesejahteraan hidup pribadinya maupun manusia sekitarnya. Dalam pengertian praktis sehari-hari, sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi, sumber daya pendidikan, diantaranya sumber daya manusia (SDM). Dewasa ini perkembangan sumber daya manusia (SDM) bukan hanya dipandang sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi.

Dalam organisasi pendidikan, sumber daya manusia (SDM) menempati kedudukan yang sangat vital, termasuk di dalamnya sumber daya guru karena guru yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam membentuk pribadi dan prestasi siswa. Maka sumber daya guru adalah segala kemampuan dan keahlian yang terkandung di dalam dirinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Tidak semua orang dapat

mudah melakukan tugas guru, maka guru harus memenuhi persyaratan - persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru (Syaeful 2011: 21). Sebagaimana Darajat, dkk dalam (Syaeful 2011: 21) menyebutkan bahwa: "tidak sembarang orang dapat melakukan tugas guru, tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu. Artinya dengan kemampuannya dipandang cakup dan profesional".

Guru yang bertugas di madrasah lebih dituntut memfungsikan dirinya sebagai teladan dalam menunjukkan jalan yang benar. Secara umum tugas guru pendidikan agama Islam berperan dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.

Sebagaimana dijelaskan Fuad dalam Pedoman Standar Pelayanan Minimal Madrasah Aliyah (2005; 83) Tugas profesional guru dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Guru dapat menetapkan dan merumuskan tujuan intruksional dan tagret yang hendak dicapai.
2. Guru memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode mengajar dan dapat mempergunakan setiap metode dalam situasi yang sesuai.
3. Guru dapat memilih bahan dan mempergunakan alat-alat pembantu dalam menciptakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pengalaman kaefiyah pelajaran agama tersebut.
4. Guru dapat menetapkan cara-cara penilaian setiap hasil sesuai dengan target dan situasi yang khusus, adapun yang dinilai adalah apa yang dilakukan siswa setelah menerima pelajaran.

Guru-guru yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah terutama guru Aqidah Akhlak hendaknya memiliki kompetensi-kompetensi nilai agama agar dapat membekali siswa dengan disiplin ilmu dan keteladanan sehingga siswa tidak terbawa oleh pengaruh - pengaruh buruk lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dilakukan pembinaan mental bagi siswa. Dalam pembinaan mental tersebut perlu dimasukan nilai - nilai agama dalam jiwa siswa. Apabila nilai - nilai yang baik masuk ke dalam pikiran siswa maka akan dapat berfungsi menjadi pengendali sikap, perbuatan dan perkataan. Dengan kata lain akan terbentuk kepribadian yang baik yang akan menuntun

manusia dalam berpikir, bertindak dan berprilaku.

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian mata pelajaran agama yang menjadi landasan dalam pengembangan nilai-nilai spiritual yang dilakukan dengan metode yang tepat, pembinaan yang efektif dan kontinuitas, serta contoh dan keteladanan dari guru sehingga setidaknya dapat mengatasi perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, kenakalan remaja, tawuran antar sekolah / madrasah, tutur kata yang tidak sopan, perzinahan, pembunuhan dan semua yang termasuk akhlak mazmumah. Jika seorang muslim memiliki aqidah yang benar maka amal ibadahnya pun akan benar, sebab aqidah yang benar akan mengerakan melakukan amal shalih dan mengarahkan kepada nilai-nilai kebaikan dan perbuatan terpuji, hal ini diperkuat oleh Sabda Rasulullah "Orang mukmin yang sempurna imannya ialah orang yang terbaik budi pekertinya (akhlaknya)".

Mutu pendidikan atau mutu Sekolah / madrasah tertuju pada mutu lulusan, dan mutu lulusan merupakan hasil dari prestasi siswa. Sesuatu yang mustahil menghasilkan mutu pendidikan jika tidak didukung oleh proses pendidikan yang bermutu.

Prestasi belajar ialah hasil usaha belajar siswa dalam penguasaan materi pelajaran mencakup kognitif, afektif, psikomotor setelah proses belajar dengan waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor.

Dandy dkk (2008; 1101) menyatakan bahwa;

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru". Sehingga, prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan penguasaan materi secara kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa dengan di buktikan hasil tes pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa dalam prestasi belajarnya maka semakin tinggi tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasainya dalam hal ini tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini tentang keyakinan kepada Allah dan berakhlak terpuji misalnya

kesopanan, keadilan, tolong menolong (*ta'awun*), disiplin, jujur, dan *tawadhu*.

Guru melalui manajemen pendidikan Islam dan sumber daya guru aqidah akhlak yang dimilikinya, dimana guru sebagai seorang pendidik dan pengajar yang profesional akan sangat menentukan terhadap tercapainya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Jika merujuk pernyataan di atas, pendidikan yang bermutu, dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, akhlak, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Mutu pendidikan atau mutu sekolah/madrasah tertuju pada mutu lulusan, dan mutu lulusan merupakan hasil dari prestasi belajar siswa. Sesuatu yang mustahil menghasilkan mutu pendidikan jika tidak didukung oleh proses pendidikan yang bermutu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dikelola dan dijalankan secara profesional dan bagaimana sistem manajemen (pengelolaan) pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di samping manajemen pembelajaran kompetensi guru sebagai sumber daya pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan atas keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Guru melalui manajemen pendidikan Islam dan sumber daya guru aqidah akhlak yang dimilikinya, dimana guru sebagai seorang pendidik dan pengajar yang profesional akan sangat menentukan terhadap tercapainya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang

alamiah (bukan buatan), dengan cara menggali sebanyak - banyaknya informasi dari berbagai sumber orang / benda sebagai bahan deskripsi.

Jenis penelitian deskriptif ini lebih terfokus pada pengungkapan hubungan sebab dan akibat (Hubungan Kausal antar Variabel), yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh manajemen pendidikan Islam sebagai variabel bebas ke 1 (variabel  $X_1$ ) dan sumber daya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan variabel bebas ke 2 (variabel  $X_2$ ) prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak variabel terikat (variabel Y).

Berdasarkan konsep dan teori, dibangun konstruk (variabel) dan indikator yang berfungsi sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk tes dan kuisioner. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu desain korelasional, artinya data- data  $X_1$  dan  $X_2$  dikorelasikan dengan Y. Sehingga dapat menggambarkan pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

## PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hasil penelitian agar tidak terjadi terjadi salah pengertian, baik dilihat dari teori maupun konsep yang relevan, maka pembahasan hasil penelitian mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Manajemen Pendidikan Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Dilihat dari hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan SPSS 17 *for windows*, menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan pengaruh manajemen pendidikan islam terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Jadi dapat dinyatakan, Semakin meningkat kemampuan manajemen pendidikan islam guru aqidah akhlak maka semakin meningkat nilai rata-rata aqidah akhlak (prestasi), maka hifotesis pertama dinyatakan **signifikan** atau dapat **diterima**.

### 2. Sumber Daya Guru Aqidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dilihat dari hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan SPSS 17 *for windows*, menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan pengaruh Sumber daya guru Aqidah akhlak terhadap prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Jadi dapat dinyatakan, Semakin meningkat sumber daya guru Aqidah akhlak maka semakin meningkat nilai rata-rata aqidah akhlak (prestasi), maka hipotesis kedua dinyatakan **signifikan** atau dapat **diterima**.

### 3. Manajemen Pendidikan Islam dan Sumber Daya Guru Aqidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Dilihat dari hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan SPSS 17 for windows, menunjukan adanya korelasi positif yang signifikan pengaruh Manajemen Pendidikan Islam dan Sumber daya guru Aqidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Jadi dapat dinyatakan, semakin meningkat manajemen pendidikan Islam dan sumber daya guru Aqidah akhlak maka semakin meningkat nilai rata-rata aqidah akhlak (prestasi), maka hipotesis ketiga dinyatakan **signifikan** atau dapat **diterima**.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa pengaruh Manajemen pendidikan Islam dan sumber daya guru aqidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Majalengka, sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pendidikan Islam terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Majalengka. Hal tersebut bermakna semakin tinggi skor Manajemen Pendidikan Islam maka semakin tinggi skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara sumber daya guru Aqidah Akhlak terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Majalengka.. Hal tersebut bermakna semakin tinggi skor Sumber daya guru Aqidah Akhlak maka semakin tinggi skor

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pendidikan Islam dan sumber daya guru Aqidah Akhlak terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Majalengka. Hal tersebut bermakna semakin tinggi skor manajemen pendidikan Islam dan sumber daya guru Aqidah Akhlak maka semakin tinggi skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Permadi Dadi, Arifin Daeng. (2007) *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Pasca Karya Nusa.
- Saud, Udin S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabet.
- Syarifuddin (2005). *Pengelolaan Madrasah*. Bandung: Pusat Studi Pesantren dan Madrasah (PSPM)
- Syafaruddin (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Nafis, Ahmad Syukron. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta. LaksBang PRESSindo.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. (2006). Bandung: Fokusmedia.
- Departemen Agama RI (2005). *Pedoman Standar Pelayanan Minimal Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Fauzan. (2010). *Ensiklopedi Pendidikan Islam Bagian 3*. Sukamajaya Depok: CV. Binamuda Ciptakreasi.
- Fauzan. (2010). *Ensiklopedi Pendidikan Islam Bagian 6*. Sukamajaya Depok: CV. Binamuda ciptakreasi.
- Saud Udin S, Sutarsih Cicih. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia. Bahan Ajar Perkuliahan MSDM*.
- Koswara, Adun Rusyana, Ade Yeti Nuryantini. (2008) *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Sistem Pendidikan*. Ciamis: SS.PRES.
- Widodo, Sembodo Ardi. (2003). *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*. PT. Rakasta Samasta.

